

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai makhluk sosial harus mampu menunjukkan sikap sosial yang baik guna melanjutkan hubungan yang lancar dengan orang lain. Sikap sosial yang baik tidak muncul begitu saja tanpa ada proses pembentukan sikap sosial yang baik untuk siswa. Proses pembentukan dapat diawali sejak dini melalui orang yang memberikan bantuan pertama pada siswa sebab siswa sejak dilahirkan selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gerungan (2004: 26) bahwa “manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan, ia membutuhkan pergaulan dengan orang-orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain”. Jika siswa sejak dilahirkan tidak mendapat bantuan orang lain maka siswa tidak dapat tumbuh normal bahkan akan mati.

Siswa membutuhkan bantuan orang yang ada disekitarnya untuk dapat memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya. Bantuan pertama yang diperoleh siswa berasal dari hubungan orang terdekat yang berada dalam lingkungan keluarga. “Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga memberi pengaruh terbesar bagi perkembangan kepribadian anak” (Somantri 2007: 60). Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi siswa untuk saling berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya terutama orang tua. Siswa butuh peran orang tua dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi tumbuh kembangnya.

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan yang baik pada siswa. Kewajiban orang tua dalam mendidik telah diberikan pada siswa melalui kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga sebab kebiasaan hidup orang tua sering ditirukan oleh siswa. Maka orang tua perlu memberikan contoh sikap yang baik sehingga

siswa juga akan menirukan sikap yang baik dari orang tuanya. Sikap orang tua membentuk sikap siswa terhadap orang disekitarnya berdasarkan pengalaman yang pernah siswa lalui. Siswa sebagai makhluk sosial harus mampu bersikap yang baik dan berinteraksi dengan orang lainnya untuk proses perkembangan sikapnya. Siswa akan menunjukkan sikapnya secara berulang-ulang kepada orang banyak dalam berinteraksi dan menjadi dasar pembentukan sikap sosial siswa. “Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya” (Arifin 2015: 125). Sikap sosial terjadi dalam kelompok sosial yang menunjukkan rasa peduli terhadap orang lain atau objek tertentu. Sikap sosial dapat diperhatikan melalui bagaimana seorang siswa melaksanakan aturan yang berlaku. Maka dalam pembentukan sikap sosial siswa dibutuhkan peran orang tua sebagai pendidik utama dan yang pertama kali memberlakukan aturan di dalam keluarga. Aturan yang berlaku dalam keluarga sebagai penerapan pola asuh orang tua.

Pola asuh melibatkan interaksi yang baik antara orang tua dan siswa untuk memberlakukan aturan yang tercipta dalam keluarga. Interaksi orang tua dan siswa dapat membantu orang tua dalam menentukan pola asuh yang tepat untuk diterapkan dalam mengasuh siswa. “Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya” (Silalahi 2010: 73). Pola asuh yang diterapkan orang tua pada siswa akan berbeda sebab orang tua mempertimbangan kebutuhan siswa yang juga berbeda-beda pada kondisi dan situasi tertentu. Perbedaan kebutuhan siswa akan diketahui oleh orang tua melalui penyampaian kebutuhan atau komunikasi. “Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan” (Helmawati 2014: 136). Dalam keluarga, banyak pesan yang disampaikan orang tua kepada siswa maupun siswa kepada orang tua. Komunikasi yang orang tua sampaikan mengandung cara mendidik melalui kebiasaan berkomunikasi yang baik. Orang tua melakukan komunikasi untuk menyampaikan

norma atau aturan yang berlaku dalam keluarga. Sedangkan siswa melakukan komunikasi untuk menyampaikan kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama Program Pengalaman Lapangan 2015 SD Muhammadiyah Baturan, siswa dianggap kurang menunjukkan sikap sosial yang baik. Baik atau buruk sikap sosial yang ditunjukkan siswa-siswa ini dapat diketahui melalui norma atau peraturan yang berlaku di SD Muhammadiyah Baturan. Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan siswa diketahui terdapat siswa yang jarang berinteraksi dengan orang tuanya. Orang tua siswa disibukkan dengan rutinitas mencari penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Observasi dan wawancara awal tersebut menduga bahwa kurangnya kesadaran siswa-siswi dalam menunjukkan sikap sosial yang baik mungkin dilatarbelakangi oleh penerapan pola asuh orang tua yang kurang tepat dan komunikasi orang tua yang kurang terwujud. Maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sikap sosial siswa yang kurang baik dalam berinteraksi dengan teman di sekolah.
2. Pola asuh orang tua yang kurang tepat dalam rutinitas dengan siswa di rumah.
3. Komunikasi orang tua yang kurang terwujud dalam rutinitas dengan siswa di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Langkah-langkah yang membatasi dalam penelitian ini agar penelitian terlaksana secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh dan komunikasi orang tua adalah yang telah diterapkan orang tua kepada siswa saat rutinitas di rumah.
2. Sikap sosial siswa yang ditunjukkan siswa saat berinteraksi dengan teman di sekolah.
3. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang perlu dikaji yaitu:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh komunikasi orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan komunikasi orang tua terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh dan komunikasi terhadap sikap sosial.
 - b. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengaruh pola asuh dan komunikasi terhadap sikap sosial siswa kelas atas di SD Muhammadiyah Baturan.
 - b. Dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih spesifik.